

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan semakin mendesak dan sangat berdampak pada masalah sosial, ekonomi, teknologi, dan kesehatan (Naipinit et al., 2014; United Nations, 2019). Munculnya masalah lingkungan terutama disebabkan oleh perilaku manusia yang terlalu eksploitatif dan tidak peduli terhadap lingkungan (Douglas, 2017). Contoh perilaku seperti membuang sampah dan limbah yang sulit terurai ke sungai, menyebabkan kerusakan yang parah pada ekosistem perairan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 menunjukkan bahwa banyak wilayah di Indonesia mengalami pencemaran air, yaitu 10.683 kelurahan/desa, dan sekitar 46% sungai di Indonesia berada pada kondisi tercemar berat (BPS, 2022). Isu lingkungan lain yang tidak kalah memprihatinkan adalah fenomena pada 15 Juni 2022 lalu, tercatat bahwa Ibu Kota Indonesia yaitu Jakarta menempati posisi pertama sebagai kota dengan kualitas udara terburuk di dunia (Arfiansyah, 2022). Pencemaran udara tersebut terutama disebabkan oleh penggunaan kendaraan bermotor yang merupakan penyumbang gas rumah kaca penyebab pemanasan global. Dampak dari pencemaran udara di Jakarta bahkan telah menyebabkan kurang lebih 5.300 kematian pada tahun 2021 (Joana, 2022).

Kerugian dari dampak permasalahan lingkungan hendaknya dapat menjadikan manusia semakin peduli terhadap lingkungan. Solusi untuk permasalahan lingkungan harus muncul dari semua pihak dan dari berbagai disiplin ilmu, termasuk dari bidang pendidikan. Peserta didik sebagai pengelola lingkungan di masa depan harus memiliki kepedulian lingkungan yang dapat diukur melalui bagaimana literasi lingkungan peserta didik tersebut (Hermawan & Susilo, 2018).

Pentingnya memiliki kemampuan literasi bagi peserta didik telah dikemukakan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengeluarkan kebijakan enam literasi dasar (Kemdikbud, 2017). Diantara keenam literasi dasar tersebut, salah satunya adalah literasi sains yang memiliki aspek terkait lingkungan yang beririsan dengan literasi lingkungan (Irdiyansyah et al., 2020). Literasi lingkungan sebagai kemampuan individu dalam

memahami dan menginterpretasikan kondisi lingkungan, menjadikan seseorang dapat membuat keputusan dalam mengambil tindakan untuk memelihara dan memperbaiki kondisi lingkungan (Kusumaningrum, 2018). Literasi lingkungan bertujuan untuk membentuk dan memunculkan suatu sikap dan kesadaran individu untuk mencintai dan memelihara lingkungannya (Yunansah & Herlambang, 2017). Literasi lingkungan memiliki beberapa kriteria atau komponen yang meliputi pengetahuan lingkungan, kemampuan kognitif, sikap, dan perilaku terhadap lingkungan (Hollweg et al., 2011).

Literasi lingkungan menjadi prasyarat untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan dan kehidupan (Swanepoel et al., 2002). Oleh karena itu, pengembangan dan pembinaan literasi lingkungan perlu menjadi tujuan utama dalam setiap program pendidikan. Namun berdasarkan beberapa penelitian, menunjukkan bahwa literasi lingkungan peserta didik masih rendah. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Igbokwe (2016) di Kanada, menunjukkan bahwa 70,7% peserta didik berada di bawah standar penilaian literasi lingkungan. Selain itu, menurut Susilastri & Rustaman (2015) pada penelitiannya yang dilakukan di sekolah Adiwiyata di Bogor, menemukan bahwa penguasaan pengetahuan dan sikap terhadap lingkungan masih rendah. Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa akibat kurang tanggapnya peserta didik terhadap permasalahan lingkungan sekitar, literasi lingkungannya juga rendah (Nofiana & Julianto, 2018). Kurang tanggapnya peserta didik terhadap permasalahan lingkungan dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman peserta didik mengenai hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya atau pemahaman mengenai ekosistem. Peserta didik yang paham terkait konsep ekosistem akan mengalami perubahan sikap yang lebih positif dalam kepedulian terhadap lingkungan (Muthmainah et al., 2016). Oleh karena itu, peserta didik perlu menguasai konsep ekosistem dengan baik.

Penguasaan konsep ekosistem pada peserta didik SMA dapat diperoleh dari pembelajaran materi Ekosistem. Peserta didik diharuskan memiliki kompetensi untuk memahami dan menganalisis hubungan antarkomponen ekosistem serta interaksi yang terjadi di dalamnya. Pada dasarnya, literasi lingkungan membutuhkan pemahaman tentang prinsip-prinsip ilmiah yang berkaitan dengan ekologi dan peran manusia dalam ekosistem (Bruyere, 2008). Melalui penguasaan

konsep ekosistem, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan literasi lingkungan yang baik. Beberapa penelitian terkait materi ekosistem beberapa kali dihubungkan dengan sikap peduli lingkungan (Ananda et al., 2022), kemudian peningkatan literasi lingkungan juga pernah dihubungkan dengan suatu media atau metode pembelajaran yang mengajarkan materi ekosistem akan tetapi fokus penelitiannya adalah pada fungsi metode atau media pembelajarannya, bukan kepada materi ekosistemnya (Haske & Wulan, 2015; Utami, 2019). Meskipun demikian, belum terdapat penelitian terbaharukan yang berfokus pada kaitan antara penguasaan konsep ekosistem dengan komponen pengetahuan, kemampuan kognitif, sikap, dan perilaku terhadap lingkungan dalam literasi lingkungan pada peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, perlu dilakukan penelitian terkait hubungan penguasaan konsep ekosistem dengan literasi lingkungan peserta didik SMA.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Permasalahan lingkungan semakin meningkat dan memerlukan penanggulangan dari semua pihak.
2. Kemampuan literasi lingkungan peserta didik masih berada dalam kategori kurang.
3. Rendahnya literasi lingkungan peserta didik diduga berkaitan dengan kurangnya penguasaan konsep mengenai ekosistem.
4. Belum terdapat penelitian terbaharukan yang menghubungkan antara variabel penguasaan konsep ekosistem dengan literasi lingkungan peserta didik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada hubungan antara penguasaan konsep ekosistem dengan literasi lingkungan peserta didik SMA.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan penguasaan konsep ekosistem dengan literasi lingkungan peserta didik SMA?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penguasaan konsep ekosistem dengan literasi lingkungan peserta didik SMA.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan menjadi informasi pentingnya pemahaman konsep ekosistem dan literasi lingkungan sehingga menjadi pertimbangan dalam memberikan kegiatan sekolah agar lebih berorientasi kepada lingkungan.
2. Bagi pendidik dan peserta didik, diharapkan menjadi informasi tingkat penguasaan konsep ekosistem dan literasi lingkungan yang dimiliki peserta didik serta dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya menguasai konsep ekosistem dan perlunya kemampuan literasi lingkungan.
3. Bagi peneliti, dapat memberikan informasi mengenai hubungan penguasaan konsep ekosistem dengan literasi lingkungan peserta didik, sehingga dapat dipertimbangkan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.